



Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa: Perspektif Guru dan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Fatimah Azzahra¹

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: azzfatimahzahra@gmail.com

Kania Salma Alfiana²

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: kaniasalma0905@gmail.com

Maheswari Chandra Kirana Putri³

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: krrnputrxi36@gmail.com

Nurul Ibni Sabella⁴

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia; Email: nurulibnisabella1666@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 2A SDI Sahabat Ilmu, Karawang. Fokus penelitian ini mencakup faktor yang memengaruhi minat dan motivasi siswa, kendala yang dihadapi guru, serta strategi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang berisi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2A SDI Sahabat Ilmu Karawang yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi diri, pemahaman konteks ayat, serta kebiasaan belajar yang baik, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan Pendidikan, serta pengaruh teman berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Kendala utama yang dihadapi guru adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam proses menghafal di rumah dan keterbatasan waktu di sekolah. Strategi yang diterapkan guru meliputi metode Ali dan Syafi'i, pemberian motivasi dan pujian, serta penggunaan buku sebagai media pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan minat siswa menghafal Al-Qur'an meskipun memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi Kendal ayang ada.

Kata Kunci: strategi guru, minat belajar, minat siswa, motivasi, menghafal al-qur'an

Abstract. This study aims to analyze the teacher's strategy in increasing interest and motivation to memorize the Qur'an in class 2A students of SDI Sahabat Ilmu, Karawang. The focus of this research includes factors that influence student interest and motivation, obstacles faced by teachers, and strategies applied. This research uses the Classroom Action Research method with the Kemmis and McTaggart model which contains the planning stage, action stage, observation stage, and reflection stage. The subjects of this study were students of class 2A SDI Sahabat Ilmu Karawang, totaling 28 students. The results showed that internal factors such as self-motivation, understanding the context of the verse, and good learning habits, and external factors such as family support, educational environment, and the influence of friends play an important role in increasing student interest and motivation. The main obstacles faced by teachers are the lack of parental involvement in the memorization process at home and limited time at

school. The strategies applied by teachers include the Ali and Shafi'i methods, providing motivation and praise, and using books as learning media. This strategy has proven effective in increasing students' enthusiasm and interest in memorizing the Qur'an although it requires continuous efforts to overcome existing obstacles.

Keywords: teacher strategy, learning interest, student interest, motivation, memorizing the qur'an.

Submitted: 11th March 2025

Article History
Accepted: 12th April 2025

Published: 14th April 2025

A. PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah amalan yang mulia dalam islam, dan banyak orang di berbagai belahan dunia mencoba menghafal seluruh atau sebagian dari Al-Qur'an. Namun, perjalanan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan penuh dengan tantangan. Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang instan. Ia memerlukan waktu yang konsisten, disiplin, dan memiliki kesabaran yang kuat (Atika, Zamakhsyari, dan Hidayat, 2017). Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga mampu melafalkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an (Anwar dan Hafiyana, 2018).

Pada Proses menghafal Al-Qur'an, pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an diperlukan seseorang sebelum menghafal Al-Quran dimulai. Proses tersebut diawali dengan mempelajari huruf-huruf sebelum dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru yang menjadi pemegang peran utama (Warsah dan Uyun dalam Maelani, 2022). Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi kebenarannya bahwa metode mempunyai peranan sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Namun, guru juga memiliki tantangan utama dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa sering kali berkaitan dengan faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta kondisi psikologis siswa. Selain itu, guru juga harus berhadapan dengan beragam tingkat kemampuan siswa dalam menghafal, yang sering kali mempengaruhi tingkat motivasi mereka. Maka dari itu, guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an para siswa.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SDIT Sahabat Ilmu menunjukkan bahwa rendahnya semangat menghafal Al-Qur'an ini banyak ditemukan pada sebagian siswa. Misalnya, siswa merasakan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan mereka menghafal Al-Qur'an hanya di sekolah saja atau karena kurangnya keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an. Permasalahan tersebut dapat menghambat siswa dalam proses pencapaian target hafalan Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi kepada siswa.

Diantara faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah motivasi. Dengan adanya motivasi maka akan berdampak pada karakteristik siswa yang bersemangat, tekun, serta dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Soemanto menyatakan bahwa sangat penting bagi siswa untuk mengenal prestasi belajarnya. Dengan mengetahui apa yang sudah dipelajari, maka siswa akan berusaha meningkatkan hasil belajarnya dan mereka akan termotivasi untuk menggunakan kemampuan yang mereka miliki sehingga hasil belajarnya akan meningkat (Frandy dkk, 2019). Maka dari itu, keberhasilan prestasi belajar perlu terus ditingkatkan. Dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terjadi peningkatan minat dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai suatu tujuan. MC Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri, 2016). Dengan demikian munculnya motivasi itu ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Woodwort menyatakan bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat seorang individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Wina Sanjaya, 2010). Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat

tergantung pada motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut (Sanjaya, 2010).

Selain motivasi, dari perspektif seorang guru, bahwasannya dalam menghafal Al-Qur'an sosok guru profesional sangat dibutuhkan dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam pendidikan formal maupun non formal guru merupakan faktor utama untuk keberhasilan belajar siswa. Guru sebagai pendidik memegang berbagai jenis peran yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Hamalik, 2007). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode atau cara untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari dan diketahui. Metode atau cara menjadi syarat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat maka sebuah pembelajaran akan dikatakan berhasil. Namun, guru juga memiliki tantangan utama dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa sering kali berkaitan dengan faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta kondisi psikologis siswa. Selain itu, guru juga harus berhadapan dengan beragam tingkat kemampuan siswa dalam menghafal, yang sering kali mempengaruhi tingkat motivasi mereka.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini memiliki perbedaan, baik dari metode penelitian, tempat penelitian, dan aspek yang tercantum di dalamnya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, bahwa strategi yang digunakan adalah dengan metode talaqqi, Bin-Nazar, talqin yang diiringi dengan pemberian nasehat dan motivasi, dan media yang mereka gunakan adalah media audio visual, yaitu dengan memutar bacaan Al-Qur'an para syaikh. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Sahabat Ilmu, bahwa strategi guru yang digunakan adalah dengan metode Ali dan metode Syafi'i, dan juga memberikan nasehat motivasi kepada siswa di setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Adapun bahan media yang digunakan adalah buku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat

dan motivasi belajar siswa: perspektif guru dan siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena peneliti telah melakukan pengamatan di kelas sehingga terlihat banyak siswa yang memiliki rasa kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an maka hal ini perlu untuk diteliti agar menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti, bahwasannya betapa pentingnya strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa agar dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Minat dan motivasi yang tinggi dalam berkontribusi langsung terhadap keberhasilan belajar siswa terutama pada menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting, karena tanpa adanya minat dan motivasi tidak akan tercapai suatu target belajar maupun keberhasilan dalam belajar tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz dan peserta didik tahfidz SDI Sahabat Ilmu kelas 2A yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart dicetus oleh ilmuan yang bernama Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1998. Penelitian Tindakan menurut Kemmis dan Taggart berfokus pada siswa atau proses belajar yang terjadi di kelas dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Dwilestari, 2017). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang menjelaskan bahwa komponen pokok yang dilakukan pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berikut merupakan penjelasan keempat tahap tersebut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah kegiatan yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tahap perencanaan ini harus melakukan kajian

mendalam terkait tindakan yang diambil, baik dari segi teoritis, maupun praktisnya. Pada tahap pertama, guru menjelaskan aspek-aspek apa yang akan dilakukan, waktu, tempat, pelaksanaan, dan cara kegiatan dilakukan. Guru juga membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta selama pelaksanaan dan menentukan masalah atau peristiwa yang akan ditangani. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan tindakan berjalan dengan efektif dan sistematis maka pentingnya untuk memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Tahap Tindakan (Acting)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan praktis yang terencana. Nantinya peneliti akan melakukan suatu tindakan kepada setiap siklus berbeda-beda, adapun tindakan dalam penelitian ini adalah: 1) Peneliti sebagai observer akan memantau kegiatan belajar mengajar dengan guru dan murid. 2) Peneliti memantau agar guru menjelaskan sesuai dengan rancangan modul ajar yang sudah disesuaikan. 3) Kegiatan belajar mengajar selesai.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Kegiatan pada tahap pengamatan ini dilakukan dalam waktu bersamaan dengan tahap tindakan. Artinya disaat tahap pelaksanaan berlangsung maka peneliti juga mengamati keadaan kelas. Instrumen yang diperlukan dalam tahapan ini harus dipersiapkan, dari mulai lembaran observasi, dokumentasi, lembaran wawancara dan angket maupun catatan harian.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan aktivitas peninjauan kembali oleh peneliti dan guru terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah penelitian tindakan kelas di kelasnya. Instrumen penelitian yang digunakan selama proses penelitian adalah data akurat dalam merefleksi tindakan terpilih. Nantinya peneliti akan berdiskusi permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi dalam tahap tindakan, kemudian setelah kegiatan brainstorming nantinya peneliti akan melakukan tahap perencanaan lagi untuk siklus yang berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang pokok permasalahan di atas, maka terdapat beberapa aspek di dalamnya. *Pertama*, faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, strategi apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar atau sifatnya ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya ada diluar individu (Slameto, 2010).

Faktor internal yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berhubungan dengan kondisi psikologis dan karakter individu. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa, yaitu: *pertama*, motivasi dari dalam diri siswa sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, pemahaman tentang konteks ayat-ayat yang dihafal juga sangat penting. *Ketiga*, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar sebelumnya dapat mempengaruhi motivasi siswa. *Keempat*, kondisi emosional siswa, seperti tingkat stress, rasa percaya diri, dan dukungan sosial, juga berpengaruh terhadap motivasi mereka. *Kelima*, kebiasaan belajar yang baik dan rutinitas harian yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi siswa. *Keenam*, faktor internal lainnya termasuk kepercayaan diri, sikap positif terhadap pembelajaran, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan mental seperti rasa malas atau putus asa. Faktor-faktor internal ini menciptakan

lingkungan motivasi yang mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor internal lainnya yaitu kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2008) menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan bagaimana pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Kebiasaan yang baik mampu memberikan dampak yang baik kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk menguasai materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa secara optimal.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari lingkungan keluarga dan sosial yang dapat memberikan dukungan. Berikut beberapa faktor eksternal tersebut. *Pertama*, dukungan keluarga. Keluarga menjadi salah satu peran penting dalam membentuk minat dan motivasi siswa. Ketika orang tua memberikan motivasi, dukungan, ataupun dorongan terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an maka hal ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, lingkungan pendidikan yang menyediakan media pengajaran yang efektif. Metode pengajaran yang menarik dapat membuat proses menghafal menjadi lebih menyenangkan. *Ketiga*, lingkungan sosial seperti teman. Teman juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Memilih teman yang tepat sangat penting dalam lingkungan sosial.

Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

Pendidikan agama, khususnya dalam hal pengajaran Al-Qur'an, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Al-Qur'an adalah proses menghafal, yang tidak hanya membutuhkan ketekunan, tetapi juga motivasi dan minat yang tinggi dari siswa. Namun, dalam praktiknya,

banyak kendala yang dihadapi oleh para guru dalam usaha meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka diperoleh data bahwasannya kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an pada peran orang tua, di mana orang tua lebih memfokuskan proses menghafal Al-Qur'an kepada guru tahfidz dan kurangnya bimbingan orang tua saat di rumah sedangkan waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah hanya sedikit. Maka peran orang tua sangat penting dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an.

Strategi apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Jonson dan Scholes (2016) menyatakan bahwa: *"strategy is the direction and scope of an organization over the long term ideally. Which matches its resources to its changing environment, and it particular its marketing, customer organization"*, yang berarti strategi adalah arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang idealnya, mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungannya yang berubah, dan khususnya pemasarannya kepada organisasi yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru tahfidz SDI Sahabat Ilmu bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya dengan memberikan motivasi, memberi pujian supaya meningkatkan semangat siswa, mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi tanya jawab kegiatan siswa agar mengetahui setiap progress siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan yang terpenting guru terus menerus memberikan motivasi kepada siswa agar tidak bosan, selalu menambah minat menghafal Al-Qur'an, tidak bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an, dan terus meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an. Jika ditinjau secara teoritis memang dalam membangkitkan minat haruslah memiliki upaya dalam meningkatkan minat tersebut, salah satunya adalah selalu memotivasi siswa secara intens. Sebagaimana hasil beberapa penelitian yang telah

dilakukan oleh Awe & Benghe (2017); Mutia (2017); dan Rosiana (2017) tentang “*minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*” yang menyimpulkan bahwa motivasi dari guru menjadi salah satu faktor peningkatan minat siswa dalam belajar.

Pada setiap proses pembelajaran tentu harus memiliki metode agar pembelajaran tersebut menarik, menyenangkan, dan diminati oleh siswa, diantaranya metode talkhin, talaqqi, menyimak, mendengarkan video, dan lain sebagainya. Dalam wawancara kepada guru tahfidz SDI Sahabat Ilmu bahwasannya metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode Ali dan metode Syafi'i. Metode Ali merupakan metode membaca Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan hasil tartil yang optimal. Metode ini dirancang agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil secara optimal tanpa harus mempelajari teori tajwid terlebih dahulu (Shodiqin & Fatimah, 2023). Sedangkan metode syafi'i ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi siswa untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid (Kurnaedi, 2019).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mendapati bahwa ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor ini bisa dikelompokkan menjadi dua bagian utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis dan karakter individu, motivasi pribadi, pemahaman konteks ayat-ayat, latar belakang pendidikan, kondisi emosional, serta kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial, seperti teman-teman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah peran orang tua yang sering kali lebih mengandalkan guru tahfidz untuk proses menghafal dan kurang memberikan bimbingan di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu proses ini.

Strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz di SDI Sahabat Ilmu untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa meliputi pemberian motivasi, pujian, metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan tanya jawab, serta metode Ali dan Syafi'i yang dibuat agar proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Guru juga terus memberikan motivasi agar siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kerjasama antara faktor internal dan eksternal serta peran aktif guru dan orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan strategi yang tepat, tantangan dalam proses menghafal bisa diminimalkan dan hasil belajar siswa bisa ditingkatkan secara signifikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesisa*, 2(2), 181–198.
- Atika, E., Zamakhsyari, & Hidayat, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(2), 95–119.
- Cahyani, N. D. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dwilestari, S. (2017). PENERAPAN MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.
- Fatdila, L., Cahyono, H., & Sujino. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR Arbain pad Santri di Rumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–23.

- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Johnson, G. (2016). *Fundamentals of Strategy*. New York.
- Kurnaedi, A. Y., & Jabal, N. S. (2019). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lestari, N. P. (2016). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KETERTIBAN LALU LINTAS PADA SATLANTAS POLRESTA KOTA PALEMBANG.
- Maelani, N. (2022). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Al-Multazam Kuningan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 439–450.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Ritonga, F. M., & Lubis, L. (2018). Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Alquran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56–65.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Shodiqin, F., & Fatimah, M. (2023). Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 557–566.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.